



Tunda Perjalanan Dinas Luar Daerah

SE Wali Kota Batasi Kegiatan Lebih dari 30 Orang



Kami harus mulai realistis, mengingatkan kewaspadaan kita pada kondisi COVID 19 di Kota Yogyakarta. Karena ini instansi pemerintah pemerintah, banyak kegiatan masyarakat, saya imbau ini termasuk social distancing. Saya imbau pertemuan lebih dari 30 orang untuk ditunda dulu.

Haryadi Suyuti
Wali Kota Yogyakarta

YOGYA, TRIBUN - Wali Kota Yogyakarta, Haryadi Suyuti mengeluarkan Surat Edaran (SE) nomor 440/818/SE/2020 tentang Pencegahan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). Dalam SE tersebut, Haryadi meminta kepala OPD, Unit Kerja, dan BUMD untuk menunda kegiatan perjalanan ke luar daerah dan kegiatan yang bersifat pengumpulan peserta dengan jumlah lebih dari 30 orang.

"Kami harus mulai realistis, mengingatkan kewaspadaan kita pada kondisi COVID 19 di Kota Yogyakarta. Karena ini instansi pemerintah pemerintah, banyak kegiatan masyarakat, saya imbau ini termasuk *social distancing*. Saya imbau pertemuan lebih dari 30 orang untuk ditunda dulu," katanya saat ditemui wartawan di Balai Kota Yogyakarta, Selasa (17/3).

Ia juga meminta ASN di lingkungan Pemerintah Kota Yogyakarta untuk tidak menyalah artikan surat edaran tersebut. Surat edaran jangan dimaknai sebagai sebuah kekhawatiran berlebih, nmaun sebagai upaya untuk menjaga penyebaran COVID-19.

"Jangan dimaknai sebagai kekhawatiran berlebih. Ini upaya untuk menjaga penyebaran virus. Kurangi kerumunan. Mohon untuk dipahami dan ditaati, ka-

• ke halaman 15

Sifat	Tindak Lanjut
Amat Segera	☐ Untuk Ditanggapi
Segera	☐ Untuk Diketahui
Biasa	☐ Jumpa Pers

Tunda Perjalanan Dinas

● Sambungan Hal 9

rena ini untuk kepentingan kita semua," sambungnya.

Selain membatasi kegiatan, Haryadi juga meminta Kepala OPD/Unit Kerja/BUMD untuk melaksanakan gerakan kebersihan dengan disinfektan di kantor serta lingkungan. Termasuk untuk menyediakan tempat cuci tangan, sabun cuci tangan, dan *hand sanitizer*.

Ja berharap surat edaran tersebut tidak hanya dipatuhi oleh ASN di lingkungan Pemkot Yogyakarta, tetapi juga untuk seluruh warga Kota Yogyakarta. "Harapan saya masyarakat juga mengikuti. Kurangi pertemuan yang melibatkan banyak orang, misalnya pertemuan RT. Kalau memang perlu dilakukan, jumlahnya dibatasi 30 orang saja. Karena ini untuk mengurangi penyebaran virusnya," ujarnya.

Dengan merebaknya COVID-19, menjadi sarana untuk membiasakan diri hidup bersih dan sehat. Termasuk pembiasaan cuci tangan menggunakan sabun atau

hand sanitizer, juga menggunakan masker saat sedang sakit.

"Sekarang yang tidak terbiasa menggunakan *hand sanitizer* bisa membiasakan diri. Kalau dulu flu, batuk, pilek tidak pakai masker karena sumpek, sekarang harus pakai masker. Kita juga harus menjaga diri, agar tidak menularkan pada orang lain. Itu *social responsibility* kita," terangnya.

Haryadi juga mengimbau masyarakat untuk tidak khawatir yang berlebihan, namun tetap waspada dan melakukan pola hidup bersih dan sehat.

Dewan pengawas

Sementara itu, Haryadi Suyuti juga melantik Asisten Bidang Kesejahteraan Setda Kota Yogyakarta, Sisruwadi sebagai Dewan Pengawas Rumah Sakit (RS) Jogja. Dalam kesempatan itu, Haryadi juga mengatakan saat ini COVID-19 merupakan pandemi yang tidak hanya terjadi di Indonesia, tetapi juga berbagai belahan dunia. Yang perlu menjadi perhatian adalah penyebaran virus tersebut.

Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki empat rumah sakit yang ditunjuk untuk

menangani COVID-19, salah satunya RS Jogja. Untuk itu, Haryadi meminta Sisruwadi sebagai Dewan Pengawas untuk menjalankan protokol yang ada.

Ia juga meminta Sisruwadi untuk memastikan ketersediaan alat kesehatan, termasuk masker di RS Jogja. Selain RS Jogja, Haryadi juga memastikan agar alat kesehatan, masker di puskesmas mencukupi.

"Kita punya posko untuk mendeteksi orang masuk Kota Yogyakarta, di stasiun dan terminal. Kita siapkan rumah sakit dan puskesmas untuk memantau terkait COVID-19. Memastikan alat kesehatan, stok masker di Puskesmas cukup. *Hand sanitizer* juga harus cukup, termasuk di tempat umum," ujarnya.

Selain melantik Sisruwadi, Wali Kota juga melantik Edy Heri Suasana sebagai Dewan Pengawas PD Jogjatama Visesha.

Aktif pencegahan

Wakil Wali Kota Yogyakarta, Heroe Poerwadi menyatakan, Pemerintah Kota Yogyakarta terus melakukan berbagai upaya guna melindungi warganya dari penyebaran virus Corona,

terutama melalui tindakan preventif.

Pemkot Yogyakarta juga telah melakukan tracing terhadap riwayat kontak pasien dengan pengawasan yang dirawat di RSUP Sardjito, Yogyakarta.

"Kami melakukan penelusuran, membatasi mereka yang pernah kontak untuk berhubungan dengan pihak luar. Kami melakukannya juga koordinasi dengan masyarakat, RT dan RW," ungkap Heroe Poerwadi, Selasa (17/3) malam.

Pemeriksaan terhadap mereka yang punya hubungan dengan pasien dalam pengawasan pun sudah dilakukan dan menunjukkan negatif.

Namun sesuai protokol maka mereka harus membatasi berhubungan dengan dunia luar. "Ada dua rumah yang kami batasi kontak dengan dunia luar selama 14 hari, dan mereka baik-baik saja. Semua kami fasilitasi dan masyarakat memahami ini," katanya.

Heroe pun mengajak warga untuk tetap tenang, tidak panik namun tetap waspada, dengan mengurangi aktivitas di luar rumah dan kontak dengan banyak orang. (maw/rbt)

LANGKAH ANTISIPASI

- Wali Kota Yogyakarta, Haryadi Suyuti mengeluarkan Surat Edaran (SE) nomor 440/818/SE/2020 tentang Pencegahan Corona Virus Desease 2019 (COVID-19).
- Kepala OPD, Unit Kerja, dan BUMD diminta untuk menunda kegiatan perjalanan ke luar daerah.
- Kegiatan yang bersifat pengumpulan peserta dengan jumlah lebih dari 30 orang.
- Gerakan kebersihan dengan disinfektan di kantor serta lingkungan digalakkan.
- Dewan Pengawas Rumah Sakit (RS) Jogja diminta pastikan ketersediaan alat kesehatan, termasuk masker di RS.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005